

**PENGARUH PROGRAM KABUPATEN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMODALAN DAN
PENDAPATAN PENGRAJIN TAHU TEMPE
DI DESA INDRAPURA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

DANDI PRADANA

05071004047



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

S
338.040.7.

-21641
-22105

Dan
p

1365/1768

2012

**PENGARUH PROGRAM KABUPATEN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMODALAN DAN
PENDAPATAN PENGRAJIN TAHU TEMPE
DI DESA INDRAPURA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

DANDI PRADANA

05071004047



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

DANDI PRADANA. The Effect of PKPM to Capital and Income producers of Tofu and Tempe in Indrapura Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI** and **DESI ARYANI**).

The purpose of this study are : 1) to Identify the source and amount of capital used for tofu and tempe before and after PKPM 2) to Analyze income level differences in income level of business tofu and tempe producers of who have received assistance from the capital program than before PKPM capital assistance PKPM 3) to Measure the level of performance in running the program PKPM pokmasdaya. The research was conducted in Indrapura village of District Muara Sugihan Banyuasin regency. Data is collected from February to March 2012. The sampling method used census method.

The results obtained sources of capital craftsman tofu before the PKPM the capital of Rp 1.616.814, or 28,13 percent -/years, non PKPM capital of Rp 42.442.105,26 or 71,87 percent -/years. For the producers of tempe capital of Rp 2.055.372, or 10,90 percent -/years, non PKPM capital Rp 16.800.000, or 89,10 percent -/years. Sources of capital obtained after the PKPM producers of tofu the capital of Rp 43.932.604, or 78,54 percent, -/years, capital PKPM Rp 12.000.000 or 21,46 percent -/years. For equity capital of Rp 5.655.372 producers of tempe, - / year or 32,03 percent, capital PKPM Rp 12.000.000 or 67,97 percent -/years.

Tofu revenue increased to 53 percent during the existence of income PKPM Rp 23.362.175 / years (before PKPM) to Rp 26.488.133 -/years (during the PKPM). Revenues increased by producers of tempe 52,02 percent during the PKPM is Rp

15.704.630 of revenue, - / year (before PKPM) to Rp 16.904.630, - / year (during the PKPM).

The study also showed that in carrying pokmasdaya PKPM (District Empowerment Program) conducted in Indrapura village of District Muara Sugihan are at high criteria with an average score of 51,47. The measurement indicators include refineries PKPM capital with an average score of 17,75, the development of agribusiness with an average score of 16,03 and the organization with an average score of 17,69.

RINGKASAN

DANDI PRADANA. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap permodalan dan Pendapatan Pengrajin Tahu Tempe di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI** dan **DESI ARYANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Mengidentifikasi sumber dan besarnya modal yang digunakan pengrajin tahu tempe sebelum dan sesudah adanya program PKPM 2) Menganalisis tingkat perbedaan pendapatan pengrajin usaha tahu tempe yang telah mendapatkan bantuan modal dari program PKPM dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan modal PKPM 3) Mengukur tingkat kinerja pokmasdaya dalam menjalankan program PKPM.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2012. Metode penarikan contoh yang digunakan metode sensus.

Hasil penelitian Sumber modal yang diperoleh pengrajin tahu sebelum adanya PKPM yaitu modal sendiri Rp 16.616.814/th atau 28,13 persen, modal non PKPM Rp 42.442.105,26/th atau 71,87 persen. Untuk pengrajin tempe yaitu modal sendiri Rp 2.055.372/th atau 10,90 persen, modal non PKPM Rp 16.800.000/th atau 89,10 persen. Sumber modal yang diperoleh pengrajin tahu setelah adanya PKPM yaitu modal sendiri Rp 43.932.604/th atau 78,54 persen, modal PKPM Rp 12.000.000/th atau 21,46 persen. Untuk modal sendiri pengrajin tempe yaitu Rp 5.655.372 /th atau 32,03 persen, modal PKPM Rp 12.000.000/th atau 67,97 persen.

Pendapatan pengrajin tahu mengalami kenaikan sebesar 53 persen selama adanya PKPM yaitu dari pendapatan Rp 23.362.175/th (sebelum PKPM) menjadi Rp 26.488.133/th (selama adanya PKPM). Pendapatan pengrajin tempe mengalami kenaikan sebesar 52,02 persen selama adanya PKPM yaitu dari pendapatan Rp 15.704.630 /th (sebelum PKPM) menjadi Rp 16.904.630 /th (selama adanya PKPM).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pokmasdaya dalam menjalankan PKPM (Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat) yang dilaksanakan di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 51,47. Adapun indikator pengukuran PKPM meliputi pengolaan modal PKPM dengan skor rata-rata 17,75, pengembangan usaha agribisnis dengan skor rata-rata 16,03 dan pengorganisasian dengan skor rata-rata 17,68.

**PENGARUH PROGRAM KABUPATEN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMODALAN DAN
PENDAPATAN PENGRAJIN TAHU TEMPE
DI DESA INDRAPURA KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
DANDI PRADANA**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SKRIPSI
PENGARUH PROGRAM KABUPATEN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT TERHADAP PERMODALAN DAN
PENDAPATAN PENGRAJIN TAHU TEMPE
DI DESA INDRAPURA KABUPATEN BANYUASIN

Oleh
DANDI PRADANA
05071004047

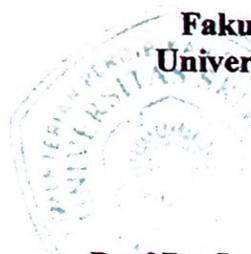
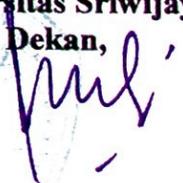
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I


Ir. Mirza Antoni, M.Si
Pembimbing II

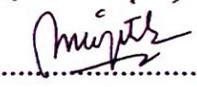

Desi Aryani. S.P., M.Si

Indralaya, Juli 2012


Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul "Pengaruh Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Permodalan dan Pendapatan Usaha Tahu Tempe Di Desa Indrapura Kabupaten Banyuasin" Oleh Dandi Pradana yang telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 12 juli 2012

Komisi Penguji

- | | | |
|--------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. | Ketua | () |
| 2. Desi Aryani, S.P., M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. Ir . Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota | () |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si. | Anggota | () |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. | Anggota | () |

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc. Ph.D
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan,
Ketua Program Studi
Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si.
NIP. 19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar sarjana yang sama di tempat lain.

Indralaya, juli 2012

Yang membuat pernyataan,

Dandi Pradana

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Mei 1990 di Palembang Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Darma Kusuma dan Hudiana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 5 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 2004 di SLTP N 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2007 di SMA N 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Pada tahun 2007, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran ALLAH SWT, karunia, nikmat, rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis lantunkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan do'a kepada para sahabat-sahabat Nabi. Penelitian dengan judul "Pengaruh Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Permodalan dan Pendapatan Pengrajin Tahu Tempe di Desa Indraoura Kecamatan Muara Sugihan Kecamatan Banyuasin " telah disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

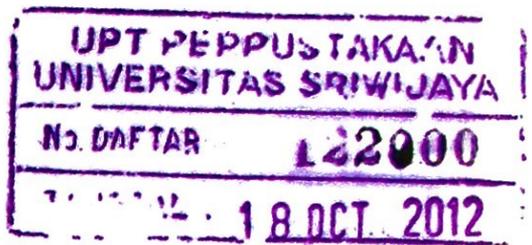
1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan hidup.
2. Ayah, Ibu dan adik-adikku tercinta yang selalu meemberikan kasih sayangnya, dukungan materi dan moril.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Mirza Antoni, M,Si dan Ibu Desi Aryani. S.P., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Supriadi selaku ketua Pokmasdaya di Desa Indrapura yang telah banyak membantu dan menginzinkan melakukan penelitian.
5. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan gagasannya, Nazopa, Ija, Ewin, Wahyu, Sigit, Aras, Nidal, Randi, Adi, Idil, Nanda. PKP,PSA 07 dan para BK yang selalu siap menghibur.

6. Teman-teman saya Kak Ade, Kak tanjung, Kak Trio, Kak hari, Yuk Vido, Medi, Afet, Yogi, Wita, Yessi, yang bersedia membantu.
7. Fasilitas pendukungku, Komputer, Printer, Google, dan Wikipedia yang tiada henti memberi informasi yang tiada batas.
8. Juniar terimakasih atas bantuan, semangat dan do'anya selama ini.
9. Anak-anak WINDU, BK Aras, BK Iyan dan BK Nanda yang selalu memberi motivasi dan inspirasi selama ini.
10. Untuk mahasiswa/i seluruh angkatan Jurusan Sosial Ekonomi.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan membantu bagi semua pihak yang memerlukannya.

Indralaya, Juli 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat	8
2. Konsep Usaha Kecil Menengah Tahu Tempe.....	12
3. Konsep Modal	16
4. Konsep Biaya Produksi	24
5. Konsep Penerimaan dan pendapatan.....	20
6. Konsep Kinerja	21
B. Model Pendekatan	24
C. Hipotesis.....	26
D. Batasan-Batasan	27

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Penarikan Contoh	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	37
1. Letak dan Batas Wilayah.....	37
2. Keadaan Alam dan Iklim.....	38
3. Distribusi Penggunaan Tanah.....	38
4. Keadaan Penduduk.....	39
5. Mata Pencaharian.....	42
6. Fasilitas Ekonomi dan Sosial.....	43
a. Fasilitas Perhubungan.....	43
b. Fasilitas Pendidikan.....	43
c. Fasilitas Kesehatan.....	44
d. Fasilitas Ekonomi.....	44
B. Identitas Responden.....	45
C. Sumber Permodalan Usaha Pengrajin Tahu Tempe.....	51
1. Keadaan Permodalan.....	51
2. Sumber Modal Pengrajin Tahu Tempe.....	52

	Halaman
D. Penggunaan Faktor produksi.....	54
E. Proses Produksi.....	60
F. Analisis Biaya Produksi.....	62
1. Biaya Produksi.....	62
a. Biaya Tetap.....	63
b. Biaya Variabel.....	64
2. Total Biaya Produksi.....	71
G. Penerimaan dan Pendapatan.....	76
H. Tingkat Kinerja Pokmasdaya.....	78
1. Pengolaan Dana PKPM.....	79
2. Pengembangan Usaha Agribisnis.....	81
3. Organisasi.....	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Sampel	32
2. Nilai interval kelas kegiatan Pokmasdaya.....	35
3. Jenis penggunaan tanah Desa Indrapura	38
4. Jumlah penduduk perdasarkan pmur Desa Indrapura.....	40
5. Tingkat pendidikan penduduk Desa Indrapura.....	41
6. Mata pencaharian penduduk Desa Indrapura.....	42
7. Umur pengurus pokmasdaya Desa Indrapura.....	45
8. Umur engrajijn tahu Desa Indrapura.....	46
9. Umur pengrajin tempe Desa Indrapura.....	46
10. Pendidikan pengurus pokmasdaya.....	47
11. Pendidikan pengrajin tahu.....	47
12. Pendidikan pengrajin tempe.....	48
13. Skala usaha tahu tempe Desa Indrapura.....	49
14. Jumlah anggota keluarga Pokmasdaya.....	49
15. Jumlah anggota keluarga pengrajin tahu.....	50
16. Jumlah anggota keluarga pengrajin tempe.....	50
17. Rata-rata penggunaan modal usaha tahu.....	52
18. Rata-rata penggunaan modal usaha tempe.....	53
19. Pemakaian kedelai pengrajin tahu tempe Desa Indrapura.....	55
20. Penggunaan kayu bakar pengrajin tahu tempe Desa Indrapura.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Sampel	32
2. Nilai interval kelas kegiatan Pokmasdaya.....	35
3. Jenis penggunaan tanah Desa Indrapura	38
4. Jumlah penduduk perdasarkan pmur Desa Indrapura.....	40
5. Tingkat pendidikan penduduk Desa Indrapura.....	41
6. Mata pencaharian penduduk Desa Indrapura.....	42
7. Umur pengurus pokmasdaya Desa Indrapura.....	45
8. Umur engrajijn tahu Desa Indrapura.....	46
9. Umur pengrajin tempe Desa Indrapura.....	46
10. Pendidikan pengurus pokmasdaya.....	47
11. Pendidikan pengrajin tahu.....	47
12. Pendidikan pengrajin tempe.....	48
13. Skala usaha tahu tempe Desa Indrapura.....	49
14. Jumlah anggota keluarga Pokmasdaya.....	49
15. Jumlah anggota keluarga pengrajin tahu.....	50
16. Jumlah anggota keluarga pengrajin tempe.....	50
17. Rata-rata penggunaan modal usaha tahu.....	52
18. Rata-rata penggunaan modal usaha tempe.....	53
19. Pemakaian kedelai pengrajin tahu tempe Desa Indrapura.....	55
20. Penggunaan kayu bakar pengrajin tahu tempe Desa Indrapura.....	59

	Halaman
21. Rata-rata biaya penyusutan alat pengrajin tahu.....	63
22. Rata-rata biaya penyusutan alat pengrajin tempe.....	64
23. Penggunaan kedelai perbulan pengrajin tahu tempe.....	66
24. Penggunaan kedelai pertahun pengrajin tahu tempe.....	66
25. Penggunaan kayu bakar perbulan pengrajin tahu tempe.....	70
26. Penggunaan kayu bakar pertahun pengrajin tahu tempe.....	70
27. Rata-rata biaya produksi tahu.....	71
28. Rata-rata biaya produksi tempe.....	72
29. Rata-rata jumlah produksi, harga dan penerimaan uha tahu.....	74
30. Rata-rata jumlah produksi, harga dan penerimaan usaha tempe.....	75
31. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usaha tahu.....	76
32. Rata-rata penerimaan, biaya produksi dan pendapatan usaha tempe.....	77
33. Skor tingkat kinerja Pokmasdaya.....	79
34. Pengukuran kinerja pokmasdaya berdasarkan pengolaan dana PKPM..	80
35. Pengukuran kinerja pokmasdaya berdasarkan pengembangan usaha Agribisnis.....	81
36. Pengukuran kinerja pokmasdaya berdasarkan organisasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik	26
2. Peta Kecamatan Muara Sugihan Desa Indrapura.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan.....	89
2. Identitas responden pengurus pokmasdaya	90
3. Identitas responden pengrajin tempe	91
4. Identitas responden pengrajin tahu.....	92
5. Rata-rata penggunaan modal usaha tempe.....	93
6. Rata-rata penggunaan modal usaha tahu.....	94
7. Penggunaan biaya variabel usaha tempe.....	95
8. Biaya variabel usaha tempe.....	96
9. Penggunaan biaya variabel usaha tahu.....	98
10. Biaya variabel usaha tahu.....	100
11. Biaya tetap pengrajin tempe.....	102
12. Biaya tetap pengrajin tahu.....	104
13. Harga, produksi dan penerimaan usaha tempe sebelum PKPM.....	107
14. Harga, produksi dan penerimaan usaha tempe ada PKPM.....	109
15. Harga, produksi dan penerimaan usaha tahu sebelum PKPM.....	111
16. Harga, produksi dan penerimaan usaha tahu ada PKPM.....	113
17. Total biaya produksi pengrajin tempe.....	115
18. Total biaya produksi pengrajin tahu.....	116
19. Pendapatan pengrajin tempe sebelum PKPM.....	117
20. Pendapatan pengrajin tempe ada PKPM.....	118

21. Pendapatan pengrajin tahu sebelum PKPM.....	119
22. Pendapatan pengrajin tahu ada PKPM.....	120
23. Total skor kinerja Pokmasdaya.....	121
24. Kinerja Pokmasdaya perindikator pengelolaan dana PKPM.....	122
25. Kinerja Pokmasdaya perindikator pengembangan usaha agribisnis...	123
26. Kinerja Pokmasdaya perindikator organisasi.....	124

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Peran industri kecil terhadap roda perekonomian suatu negara sangat besar Amerika Serikat misalnya dari 5,5 juta usaha yang telah berjalan mantap, 95% diantaranya berupa usaha kecil. Kondisi serupa yang ditemukan di negara-negara maju lain, misalnya Jepang. Di Indonesia, 99% dari total unit usaha yang mandiri (sekitar 35 juta) juga berupa unit usaha kecil. Sayangnya kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baru 14% saja (Sarwono dan Saragih, 2001).

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UKM. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pelaksanaan kebijaksanaan UKM oleh pemerintah selama Orde Baru, sedikit saja yang dilaksanakan, lebih banyak hanya merupakan semboyan saja sehingga hasilnya sangat tidak memuaskan. Pemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar hampir di semua sektor, antara lain perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian dan industri (Abdul, 2005).

Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini. Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada (Abdul, 2005).

Kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari kredit macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan (Abdul, 2005).

Usaha kecil menengah mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat pada kontribusinya terhadap PDB Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UKM terhadap PDB (tanpa migas) pada tahun 1997 tercatat sebesar 62,71 persen dan pada tahun 2002 kontribusinya meningkat menjadi 63,89 persen. Perbandingan komposisi PDB

menurut kelompok usaha pada tahun 1997 dan 2003. Pada tahun 2002 tercatat sebanyak 38,7 juta unit usaha dan pada tahun 2004 sebanyak 42,4 juta unit usaha, peningkatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan jumlah tenaga kerja disektor UKM. Pada tahun 2004 jumlah pekerja di sektor UKM tercatat 80 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2004).

Salah satu usaha kecil yang potensial dikembangkan adalah industri pembuatan tahu dan tempe. Jika usaha itu dijalankan serius pasti akan menguntungkan karena konsumen tahu dan tempe sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu dan tempe tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, tetapi juga kelas atas. Ini terlihat telah masuknya produk tahu dan tempe di pasar swalayan. Selain itu, tahu dan tempe termasuk lauk yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol (Sarwono dan Saragih, 2001).

Pada sektor industri kecil di tingkat desa, pada umumnya masalah yang banyak ditemukan yaitu permasalahan permodalan dimana para pengrajin industri tahu dan tempe memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga industri yang mempunyai potensi untuk bisa lebih maju terhambat atau bahkan tidak akan berkembang secara maksimal dalam hal pengembangan usahanya dan hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengusaha atau pun para pekerja industri kecil yang masih relatif rendah.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dan menjadikan masyarakat kabupaten mandiri, Bupati Banyuasin meluncurkan Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat (PKPM) Kabupaten Banyuasin mulai tahun 2009. Melalui PKPM dirumuskan mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan

evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan subjek dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PKPM, cakupan pembangunan diharapkan dapat di perluas hingga seluruh desa di Kabupaten Banyuasin. Efektifitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antar proyek diharapkan juga dapat diwujudkan. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PKPM akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2013. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pelaksanaan PKPM dengan Kelompok Masyarakat Pemberdaya sebagai ujung tombak yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Kabupaten Banyuasin mewujudkan pencapaian kesejahteraan.

Sebagian besar desa di Kabupaten Banyuasin dalam kondisi kurang mandiri, hal ini di tandai dengan: labilnya kondisi sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat, serta rawan terhadap kemiskinan dan kriminalitas. Untuk menjadikan mandiri, diperlukan transformasi kebijakan pembangunan dengan menghentikan terjadinya dikotomi dualisme perikehidupan, degradasi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya buatan (SDB).

Besar kecilnya modal yang dimiliki pengerajin industri tahu tempe merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan faktor penentu bagi tingkat kesejahteraan pekerja industri, semakin besar modal yang dimiliki suatu usaha semakin besar output yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diterima,

sehingga dapat meningkatkan upah pekerja dan pada akhirnya secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan para pekerja industri kecil, dan hal ini diharapkan dapat menggerakkan pengembangan agribisnis secara keseluruhan di wilayah pedesaan.

Keberadaan program PKPM sangat bermanfaat dan tepat sasaran dalam menghidupkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan, sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran, dana PKPM ditujukan kepada kelompok usaha masyarakat yang tidak mendapat bantuan modal melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dibandingkan dengan PNPM, 80% dana PKPM lebih mengarah kepada pembangunan ekonomi produktif dan 20% mengarah ke pembangunan fisik, sedangkan dana PNPM sekitar 80% lebih mengarah kepada pembangunan fisik seperti jalan, jembatan dan hanya sekitar 20% mengarah kepada pembangunan ekonomi produktif.

Program pemberdayaan masyarakat atau yang disebut juga dengan PKPM membutuhkan waktu 5-6 tahun agar program ini dapat efektif dan efisien, sejauh ini program PKPM telah berjalan selama kurang lebih 3 tahun maka diperlukan penelitian yang langsung datang kelokasi-lokasi dimana program PKPM dijalankan, guna mengetahui sejauh mana program PKPM telah mempengaruhi perekonomian rakyat (Tim Penyusun Pedoman PKPM, 2008).

Usaha tahu tempe merupakan jenis usaha yang potensial karena tahu tempe adalah makanan semua golongan, sebagai salah satu desa yang terdapat banyak pengerajin tahu tempe dan mendapatkan dana bantuan PKPM, di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan diperlukan penelitian tentang permodalan dan pendapatan usaha kecil menengah tahu tempe. Dari uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Program PKPM Terhadap Permodalan dan Pendapatan Usaha

Kecil Menengah Tahu Tempe di Desa Indrapura Kecamatan Mura Sugihan Kabupaten Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Masalah permodalan merupakan masalah yang banyak ditemui pada skala usaha kecil yang merupakan faktor penghambat meningkatnya suatu skala usaha. Sebelum masuknya program PKPM ke Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin para pelaku usaha tahu tempe mendapatkan dana pinjaman modal usaha dari berbagai sumber, hal inilah yang perlu untuk diketahui karena bisa saja sebagian dari sumber dana tersebut merupakan faktor penghambat dan bukan hanya sebagai faktor penghambat akan tetapi juga dapat merugikan pelaku usaha kecil.

Pendapatan merupakan faktor penentu besar kecilnya suatu usaha, besar kecilnya pendapatan usaha kecil menengah tahu tempe pada tingkat desa perlu diteliti hal ini dapat berguna sebagai alat ukur apakah usaha tersebut sudah tergolong sebagai usaha besar atau masih dikategorikan sebagai usaha kecil dan menengah. Dalam setiap usaha pasti memiliki suatu organisasi yang memiliki kinerja untuk mengelola usahanya, begitu juga dalam usaha kecil menengah tahu tempe di Desa Indrapura, Kelompok Masyarakat Pemberdaya atau disebut juga dengan pokmasdaya sebagai kata lain dari lembaga yang mengelola usaha tahu tempe di Desa Indrapura sudah tentu memiliki kinerja dalam menjalankan tugasnya, oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja pokmasdaya sebagai alat ukur tingkat keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dari mana sumber modal yang didapat oleh pengrajin kecil menengah tahu tempe di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebelum dan selama adanya program PKPM.
2. Bagaimanakah perbedaan pendapatan pengrajin kecil menengah tahu tempe di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebelum adanya PKPM dan selama adanya PKPM.
3. Bagaimanakah tingkat kinerja pokmasdaya dalam menjalankan program PKPM di Desa Indrapura Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi sumber dan besarnya modal yang digunakan pengrajin tahu tempe sebelum dan selama adanya program PKPM.
2. Menganalisis tingkat perbedaan pendapatan pengrajin usaha tahu tempe yang mendapatkan bantuan modal dari program PKPM dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan modal PKPM.
3. Mengukur tingkat kinerja pokmasdaya dalam menjalankan program PKPM.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha tahu dan tempe dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Bagi peneliti dan pembaca yang membutuhkan informasi diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai permodalan, pendapatan dan tingkat kinerja lembaga usaha serta berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2005. Artikel Manajemen Usaha Kecil Menengah dan Koperasi : (Online) <http://brotherfathmultiply.com.2005>. Diakses 10 September 2011.
- Amirin, T. M. 2011. Populasi dan Sampel Penelitian : (Online) [http. Tatangmanguny. wordpress. Com](http://Tatangmanguny.wordpress.com). Diakses 10 September 2011.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta.Jakarta.
- Astawan M. 2004. Sehat Bersana Aneka Sehat Pangan Slami. Tiga Serangkai. Solo.
- Azzaino, Z. 1992. Pengantar Tataniaga Pertanian : (Online) <http://fe.unib.ac.id/index.php?option=com>. Diakses 16 September 2011.
- Boedyo, S. 2008. Sistem akuntansi Syarat Utama Dalam Berwirausaha : (Online)<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61083341.pdf>.27 November 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Profil Industri Kecil : (Online) <http://www.infoanda.com/id/link.php?lh=BgFUAl0KVwIE>. Diakses 10 September 2011.
- Bryson. J . 2003. Transparansi dan Kinerja : (Online) [http://dwiiba.wordpress. com/kinerja/](http://dwiiba.wordpress.com/kinerja/). Diakses 20 September 2011.
- Departemen Pertanian. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan. (Online) <http://database.deptan.go.id/puap-bptp/tampil.php?page=pedum>. Diakses 23 September 2011
- Gomes, F. 1995. Manajemen Sumberdaya Manusia. Andi. Yogyakarta.
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi - Bagian Makro. Kanisius. Yogyakarta.
- Hadisapoetra. 1992. Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani. (Online) [http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q= Biaya hadisapoetra 1992](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=Biaya%20hadisapoetra%201992). Diakses 15 September 2011.
- Hafsiah. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. (Omline) http://www.smecda.com/deputi7/file_infokop/edisi%2025/pengemb_ukm.pdf . Diakses 20 September 2011.
- Hermanto. 1996. Biaya Produksi : (Online) [http://www.scribd.com/doc/67135901 /Opan-Punya](http://www.scribd.com/doc/67135901/Opan-Punya). Diakses 15 September 2011.
- Manurung. 1998. Manajemen dan Usahawan Indonesia : (Online) <http://www.worldcat.org/identities/np-manurung,%20a>. Diakses 15 September 2011.

- Nasir, M. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nasution, S. 2006. Metode Research. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prawirosentono, S. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. BPFE. Yogyakarta
- Rahardi. 1997. Statistik Pendidikan : (Online) <http://literarybiennale.salihara.org/authors/2011/07/18/f-rahardi>. Diakses 15 september 2011.
- Samsudin, S. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. CV, Pustaka Setia. Bandung
- Sarwono, B dan Y.P. Saragih. 2001. Membuat Aneka Tahu. Niaga Swadaya. Jakarta.
- Siamat, D. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Ketiga. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis, teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeratno, L . 1995. Metodologi Penelitian. Unit penerbitan dan percetakan YKPN. Yogyakarta.
- Stolovitch, K. Griffin. 1992. Manajemen Kinerja : (Online) <http://dwiiba.wordpress.com/manajemen-kinerja/>. Diakses 20 September 2011
- Suryo. 2000. Koperasi dan UKM : (Online) <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=7564>. Diakses 20 September 2011.
- Tim Penyusun Pedoman Program Kabupaten Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuasin. 2008, Pedoman PKPM. Banyuasin.
- Tohir. 1991. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia : (Online) <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18084/2/Reference.pdf>. Diakses 16 September 2011